



2014, 18 Puskesmas Ditarget ISO

JOGJA—Untuk memberikan jaminan pelayanan kepada masyarakat, seluruh Puskesmas di Kota Jogja ditarget mendapatkan standar pelayanan ISO 9001:2008 dalam jangka waktu dua tahun.

"2014 kami target semua Puskesmas berstandar ISO [International Organization for Standardization]," kata Kepala Dinas Kesehatan Tuty Setyowati kepada wartawan, Selasa (26/6).

Tuty mengatakan target itu akan ditempuh secara bertahap. Saat ini dari 18 Puskesmas yang ada di Jogja, baru tiga puskesmas yang telah berstandar ISO, yakni Puskesmas Umbulharjo II, Mantriweron dan Jetis.

Pada 2013, akan ditambah dua puskesmas lagi untuk mendapatkan standar ISO, yakni Puskesmas Wirobrajan dan Umbulharjo I. Standardisasi yang harus dipenuhi Puskesmas menurutnya menyangkut pelayanan medis, operasional sampai petugas *front office* yang kesehariannya ber-

hubungan langsung dengan pendaftaran pasien.

Dengan adanya standarisasi ISO itu, ujar Tuty, dapat mengurangi dampak komplain dari masyarakat, misalnya tak ada lagi pasien yang menyerobot antrean pendaftaran pasien.

Begitu juga dengan laporan administrasi akan lebih rapi karena sudah ada pakem yang harus diikuti dalam mekanisme pencatatan laporan. "Intinya jadi tepat waktu," tegasnya.

Tuty mengatakan untuk memenuhi standarisasi itu, pihaknya akan mengusulkan anggaran ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja pada 2013, masing-masing untuk pendampingan Puskesmas Rp49 juta yang bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) dan pendaftaran ISO sebesar Rp120 juta.

Terpisah, Kepala Puskesmas Ngampilan Prieka Mahdayanti mengatakan untuk memenuhi standar ISO tersebut butuh sarana dan tenaga medis yang me-

madai. Namun rata-rata kebanyakan puskesmas di Kota, sarana dan prasarana masih kurang.

Di Puskesmas Ngampilan, Tuty menguraikan, untuk bahan dan alat medis memadai. Tapi untuk sarana penunjang seperti komputer masih terbatas, sehingga untuk memasukan data kesehatan pasien untuk layanan obat masih mengandalkan satu petugas *entry data*. "Padahal seharusnya dokter dapat memasukkan data kesehatan pasien pada komputer yang terintegrasi dengan komputer pelayanan bagian obat," terangnya.

Sedangkan, untuk jumlah petugas mencapai termasuk petugas kebersihan tercatat ada 32 orang, empat di antaranya tenaga medis, tiga dokter umum dan satu dokter gigi. Tenaga ini sudah mencukupi, namun karena memiliki puskesmas pembantu, membuat satu petugas analis laboratorium harus bertugas bergantian di dua gedung dalam sepekan. (Andreas Tri Pamungkas)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005